

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Poteran merupakan pulau yang memiliki luas 393, 338 m² di Kabupaten Sumenep dan menjadi salah satu pulau terbesar (Hostiadi 2011 *dalam* Utomo dan Maya 2014). Pulau Poteran adalah salah satu pulau di kabupaten sumenep yang memiliki pantai dengan dua jenis substrat yang berbeda antara lain : berbatu dan berpasir baik di bagian utara, timur, maupun selatan pulau (Sujatmiko dan Aunurohim 2013). Masyarakat di pulau poteran bermata pencaharian berbeda-beda seperti nelayan, wirausaha, buruh dan kebanyakan bekerja di luar pulau. Pulau oteran memiliki sumber daya hayati yang melimpah dan belum banyak di manfaatkan, salah satunya yaitu rumput laut liar atau makroalga liar.

Salah satu ekosistem yang ada di laut selain terumbu karang, lamun dan mangrove adalah makroalga menjadi penyusun ekosistem laut. Palallo (2013) menyatakan bahwa makroalga atau rumput laut merupakan tumbuhan air yang tidak memiliki batang, daun dan akar sejati. Makroalga menjadi produsen primer dalam ekologi perairan dan memiliki nilai ekonomi tinggi untuk manusia. Makroalga atau rumput laut liar memiliki potensi yang sangat tinggi untuk di manfaatkan sebagaimana di kemukakan oleh Arisandi *et al.* (2011) bahwa sumberdaya hayati laut yang mempunyai potensi tinggi adalah rumput laut. Armanda *et al.* (2013) melakukan penelitian di pulau Talango atau Poteran Sumenep menyatakan bahwa pulau poteran memiliki potensi sumberdaya rumput laut yang melimpah terutama rumput laut coklat (*Sargassum sp*) dan alga lainnya.

Pemanfaatan makroalga sudah ada sejak dahulu, hal itu sesuai dengan Kumar *et al.* (2009) mengemukakan pada zaman kuno terutama di barat makroalga menjadi sebagai sumber daya laut yang penting untuk dimanfaatkan sebagai pangan, pakan dan obat. Hal itu juga dijelaskan oleh Suparmi dan Sahri (2009) bahwa pemanfaatannya dapat di gunakan sebagai industri dan kesehatan. Manfaat makroalga bagi ekosistem perairan sesuai Marianingsih *et al.* (2013) sebagai penyedia habitat, tempat berlindung dan juga sumber makanan bagi biota laut.

Makroalga mempunyai keanekaragaman yang tinggi akan tetapi dalam kuantitasnya masih kecil. Selain itu faktor lingkungan menjadi faktor perubahan kerentanan dan tekanan ekologis habitat (Arfah dan Patty 2014). Keberlangsungan

kehidupan perairan sangat ditentukan oleh kualitas perairan (Faizal *et al.* 2011). Kualitas perairan yang baik akan membantu peningkatan pertumbuhan makroalga.

Pemetaan sumberdaya hayati merupakan salah satu cara untuk mengetahui letak sumberdaya hayati. Pemetaan distribusi makroalga adalah salah satu cara untuk mengetahui distribusi makroalga di suatu perairan. Marewo (2009) menyatakan pemetaan dengan cara membuat peta merupakan salah satu cara untuk landasan pengaturan manajemen pengolahan sumberdaya pesisir, penyedia informasi dan data yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan pesisir dan laut. Salah satu sumberdaya hayati laut yang tumbuh liar dan sebagian jenis sudah bisa di budidayakan adalah makroalga. Sebaran pertumbuhan makroalga sangat tinggi sehingga perlu untuk dilakukan pemetaan. Pulau Poteran merupakan salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman makroalga yang belum banyak diketahui sebarannya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Faizal *et al.* (2011) yaitu diperoleh peta sebaran dan % tutupan makroalga di Kepulauan Spermonde. Adapun penelitian yang pernah dilakukan di Pulau Poteran oleh Fitria (2016) adalah identifikasi jenis makroalga di Pulau Poteran Kabupaten Sumenep dengan memperoleh hasil 11 jenis makroalga.

Penelitian terkait pemetaan sebaran tutupan makroalga di pulau poteran belum ada yang melakukan sehingga masih perlu di kembangkan lebih lanjut. Begitu pentingnya peranan makroalga serta masih minimnya informasi tentang pemetaan sebaran tutupan makroalga kaitannya dengan kualitas lingkungan, maka perlu diadakan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan makroalga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan berupa parameter air. Di perairan pulau Poteran terdapat aktifitas manusia berupa lalu lintas perahu nelayan dan limbah buangan rumah tangga yang menyebabkan perubahan kualitas perairan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga akan mempengaruhi sebaran makroalga. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui keterkaitan antara distribusi tutupan makroalga dengan kualitas lingkungan di sisi selatan Pulau Poteran.

2. Mengetahui distribusi tutupan makroalga di sisi selatan Pulau Poteran Kab.Sumenep.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di 4 desa Pulau Poteran yaitu Padike, Cabbiya, Essang dan Kombang. Kualitas lingkungan yang diteliti meliputi suhu, pH, salinitas, DO dan TSS. Untuk subjek makroalga diambil pada surut mengacu pada data pasang surut.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterkaitan makroalga dengan kualitas lingkungan di sisi selatan Pulau Poteran
2. Mengetahui distribusi tutupan makroalga di sisi selatan Pulau Poteran

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai pertimbangan dalam pemanfaatan sumberdaya hayati laut dan sebagai rujukan ilmiah untuk data penunjang penelitian selanjutnya. Selain itu juga sebagai informasi tentang sumberdaya hayati laut untuk pemerintah maupun peneliti dan masyarakat.